Center of Excellence for Sustainable Development

Mari Bangun Papua dengan Cinta



Tim Pelaksana Monitoring Kesehatan Karang di KKPD Buruway

Terdapat 14 orang dalam Tim Monitoring Kesehatan Karang di KKPD Buruway yang melakukan kegiatan monitoring pada 28 titik penyelaman selama 10 hari (26 Maret - 4 April 2019)

Monitoring Kesehatan Karang (Reef Health Monitoring) di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kaimana, Distrik Buruway, Papua Barat

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Program Monitoring Penyu pada Triwulan I (Jan-Mar 2019)

KATA *Pengantar*

Salam keberlanjutan!

Sebagai bagian dari upaya kami untuk mendokumentasikan kegiatan yang kami lakukan di Divisi Pembangunan Berkelanjutan- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)-UNIPA, kami menerbitkan newsletter setiap triwulan sejak tahun 2015. Newsletter periode Januari-Maret ini sedikit berubah dibandingkan newletter yang sebelumnya kami terbitkan, karena sejak tanggal 1 April 2019, karena berbagai alasan Divisi Pembangunan Berkelanjutan dibubarkan melalui SK Rektor UNIPA Nomor SP-23/UN42/OT/2019.

Pembubaran Divisi Pembangunan Berkelanjutan tidak memberhentikan semua kegiatan yang kami lakukan dalam mendukung upaya konservasi dan menghasilkan informasi untuk mendukung upaya pembangunan berkelanjutan di Tanah Papua. Oleh karena itu, kami memberi nama newsletter kami: *Center of Excellence for Sustainable Development*. Kami berharap semua upaya yang kami lakukan sebagai kelompok yang peduli keberlanjutan pemanfaatan sumberdaya di Tanah Papua, dapat terus bermanfaat bagi *stakeholder* yang membutuhkan.

Kami terbuka untuk saran dan masukan yang akan memperbaiki baik penulisan maupun pelaksanaan program-program kami. Terlebih penting, kami senang sekali terus bekerjasama dengan berbagai institusi yang selama ini telah dan akan menjadi mitra kami dalam pemanfaatan hasil-hasil kajian yang sudah kami lakukan.
Semoga kerja keras dan kerja pintar kita bermanfaat dalam upaya pemanfaatan sumberdaya alam yang berkelanjutan di Tanah yang kita cintai ini.
Selamat Membaca!

Fitryanti Pakiding
Project Leader

DAFTAR *isi*

1 Monitoring Kesehatan Karang (Reef Health Monitoring) di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kaimana Distrik Buruway, Papua Barat

4 Menyelamatkan Sarang Penyu Belimbing di Jeen Syuab

6 Pertemuan Triwulan Peningkatan Kapasitas UPTD Taman Pesisir Jeen Womom

8 Pelatihan Identifikasi Bentuk Hidup Terumbu Karang dan Jenis-jenis Ikan

10 Penelitian Potensi Dasar Daerah dalam Rangka Pengembangan KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Papua 2018

12 Seleksi dan Pelatihan Pendamping Masyarakat Abun Periode Maret-Agustus 2019

14 Kegiatan Survei Sosial Ekonomi di Bentang Laut Kepala Burung: Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan Kaimana Tahun 2019

15 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Periode Maret-April 2019: Program Pemberdayaan Masyarakat -Blue Abadi Fund Siklus I

16 Cerita Survei Konsumen Bank Indonesia di Papua dan Papua Barat Selama Triwulan Pertama (Januari-Maret 2019)

18 Kegiatan Penulisan Laporan Akhir BAF Siklus I

20 Cerita Pengolahan dan Pemasaran Produk Pisang dari Pantura Selama Triwulan Pertama (Januari-Maret 2019)

Monitoring Kesehatan Karang (Reef Health Monitoring) di Kawasan Konservasi Perairan Daerah Kaimana Distrik Buruway, Papua Barat

Irman Rumengan, Habema F Y Monim, Purwanto, Dariani Matualage

Serangkaian kegiatan monitoring ekosistem terumbu karang telah dilaksanakan sejak tahun 2009 di beberapa kawasan konservasi perairan yang ada di Bentang Laut Kepala Burung Papua (BLKB), salah satunya adalah di Kawasan Konservasi Perairan Daerah (KKPD) Kaimana Distrik Buruway, Papua Barat.

Distrik Buruway berada di bagian selatan perairan kepala burung Papua dan berada di antara kabupaten Fak-Fak dan Kabupaten Kaimana. Kegiatan monitoring kesehatan karang merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap 2 - 4 tahun sekali untuk mengukur efektifitas pengelolaan di jejaring KKP yang berada di kawasan BLKB Papua secara umum dan mengetahui data terkini terkait tutupan karang, biomassa ikan, aktivitas perikanan di kawasan, serta kejadian-kejadian aktual yang didapatkan selama pemantauan.

Pelaksanaan monitoring kesehatan karang di KKPD Kaimana Distrik Buruway dan perairan sekitar ini telah dilaksanakan pada tanggal 26 Maret - 4 April 2019 dengan melibatkan berbagai instansi diantaranya Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Kaimana (1 orang), Dinas Pariwisata Kabupaten Kaimana (1 orang), Distrik Kabupaten Kaimana (1 orang), Conservation Internasional (CI-Indonesia) (2 orang), The Nature Conservacy (TNC-Indonesia) (1 orang), Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih (BBTNTC) (2 orang), klub selam Faknik FPIK UNIPA (1 orang), serta Universitas Papua (5 orang) yang merupakan koordinator pelaksanaan kegiatan monitoring (Gambar 1. Team monitoring)



Gambar 1. Team Monitoring

Monitoring dilakukan dengan menggunakan protokol *Coral Reef Monitoring Protocol for Assessing Marine Protected Areas in the Coral Triangle* yang dikembangkan oleh Wilson dan Green, 2009 dan dimodifikasi oleh Ahmadia et al.,2013. Pada panduan monitoring tersebut, pengumpulan data tutupan karang dan biomassa ikan dilakukan pada kedalaman 8-10 meter.

Data tutupan karang diambil menggunakan metode *Point Intercept Transect* (PIT) dengan panjang transek 50 meter dan jumlah pengulangan 3 kali. Data yang diambil yaitu bentuk pertumbuhan karang pada interval titik 0,5 meter sepanjang gelaran transek. Data biomassa ikan dan kepadatan ikan diambil menggunakan kombinasi antara metode *Underwater Visual Census* (UVC) dan *belt transect* dengan panjang transek 50 meter, lebar 5 meter untuk ikan kecil ($\leqslant$35 cm) dan lebar 20 meter untuk ikan besar (>35 cm) dengan jumlah pengulangan 5 kali, serta ditambah dengan *time swim* pada kedalaman 5 meter selama 20 menit (Gambar 2. Pengambilan Data Ikan). Pelaksanaan monitoring kesehatan terumbu karang menggunakan kapal *Live On Board* (LOB) KLM Kurabesi Explorer Nusantara (https://www.kurabesiexplorer.com) sebagai *base* tim monitoring dan didukung 3 *speedboat* kecil (dinggi) untuk mobilisasi tim monitoring ke 28 lokasi atau site penyelaman yang direncanakan dan beberapa lokasi lainnya (Gambar 3. Lokasi Monitoring).

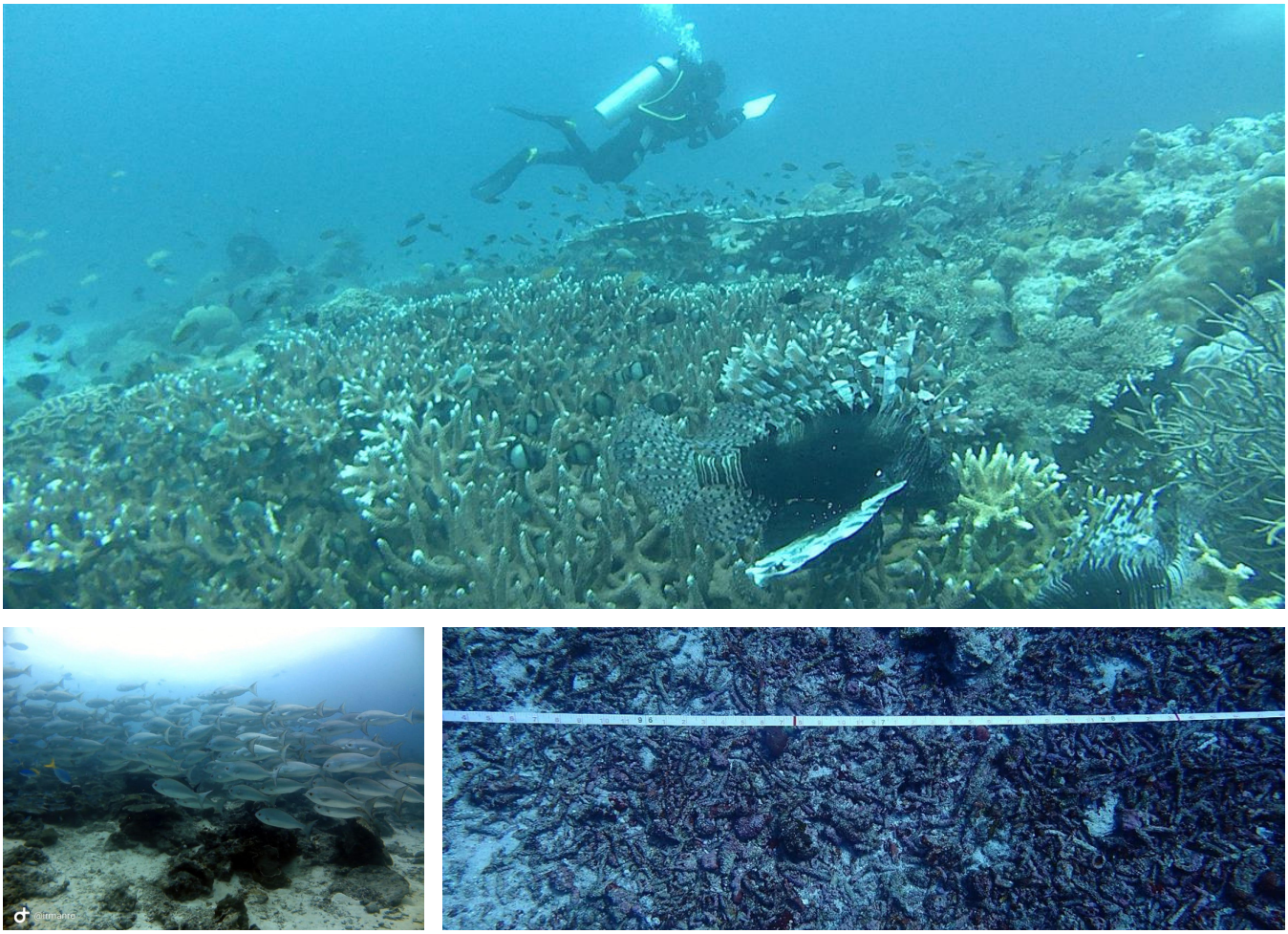

Gambar 2. Foto Pengambilan Data Ikan (atas); Kelompok ikan pinjalo pinjalo (kiri bawah); Kondisi Karang (kanan bawah)

Hasil monitoring secara umum menemukan kondisi ikan pada sebagian besar site penyelaman relatif rendah, baik jenis maupun jumlahnya jika dibandingkan dengan kawasan konservasi lain di BLKB. Beberapa sites seperti *Reef* Keramat, Reep Taruri 2, Buka Karu dan Niney tercatat memiliki ikan relatif lebih banyak jika dibandingkan *sites* lainnya. Sedikitnya jumlah dan jenis ikan yang ditemukan pada saat penyelaman diperkirakan karena masih sering terjadi penangkapan ikan yang berlebihan dan kadang menggunakan alat yang merusak, seperti bom dan bius oleh nelayan luar (informasi dari masyarakat).

Gelombang yang tinggi dan jarak pandang (visibility) yang rendah pada saat monitoring, diperkirakan berpengaruh juga terhadap jumlah dan jenis ikan yang tercatat. Ikan hiu karang sirip hitam (*Carcharhinus melanopterus*/blacktip reef shark), Penyu hijau (*Chelonia mydas*), Napoleon (*Cheilinus undulatus*), Bumphead parrotfish (*Bolbometopon muricatum*) ditemukan di beberapa sites seperti Pulau Paniki, Niney, Reep Keramat dan Reef Taruri 2. Ikan Kerapu Kertang atau Giant Grouper (*Epinephelus lanceolatus*) yang berukuran antara 1 hingga 2 meter ditemukan di site Tanjung Batu Kerbau dan Reef Taruri 2. Ikan Kerapu Kertang atau Giant Grouper (*Epinephelus lanceolatus*) yang berukuran antara 1 hingga 2 meter ditemukan di site Tanjung Batu Kerbau dan Reef Taruri 2.

Beberapa jenis ikan yang ditemukan berkelompok (*schooling*) yaitu ikan kakap spesies Pinjalo pinjalo, Barakuda (*Sphryna* sp), Bubara (*Caranx* sp), *Caesio* sp, dll. Selain itu juga ditemukan Hiu Paus atau Whale Shark (*Rhincodon typus*) di perairan Nusa Ulan dan kelompok lumba-lumba selama perjalanan ke lokasi penyelaman. Pada beberapa *sites* penyelaman juga ditemukan *lionfish*, namun jumlahnya masih sangat sedikit.

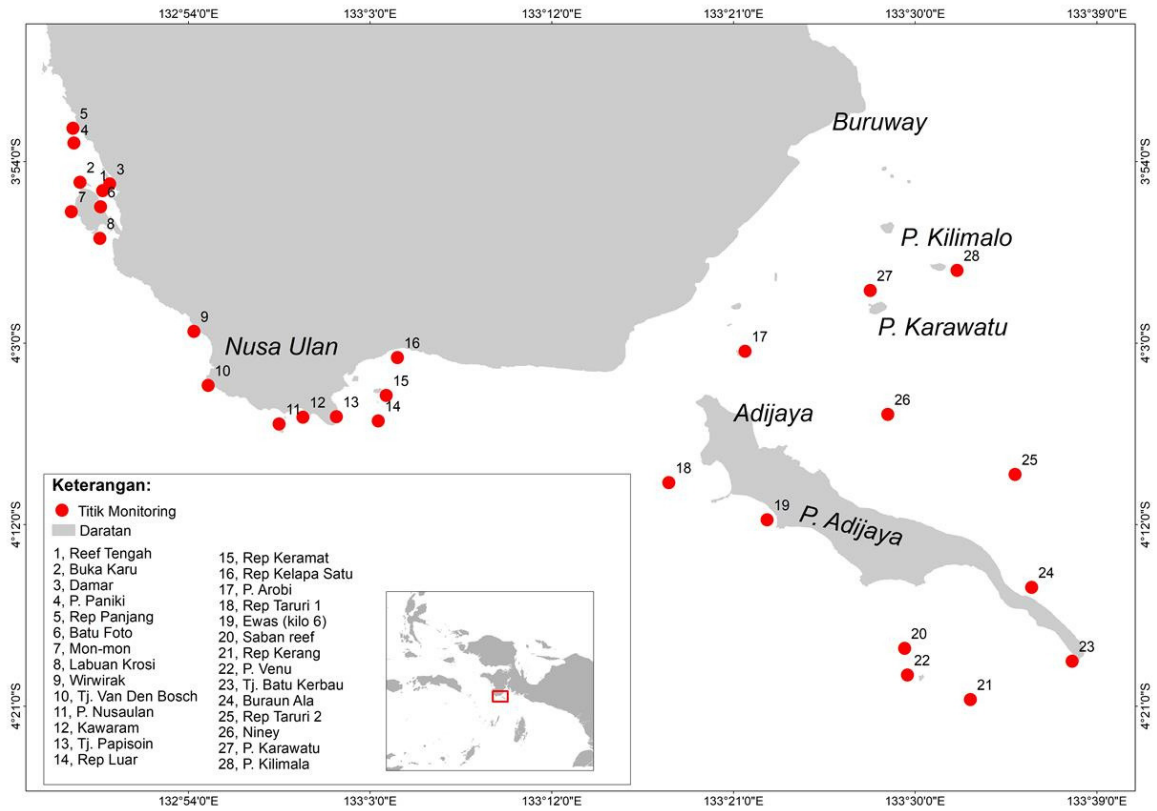

Gambar 3. Lokasi Monitoring

Secara umum kondisi karang sedang hingga buruk. Tim menemukan bekas bom baru di site Reef Kerang dan Reef Panjang dan banyak ditemukan patahan karang lama yang sudah mulai ditumbuhi oleh alga. Pada beberapa site penyelaman lainnya ditemukan juga adanya Hydroid dan dominasi *rubble* atau patahan karang. Patahan karang, pasir dan alga ditemukan di hampir seluruh site penyelaman. Pada beberapa lokasi penyelaman, jarak pandang kurang baik, hanya berkisar antara 3-5 meter.

Kendala selama pelaksanaan monitoring adalah gelombang laut yang tinggi, bahkan di beberapa site dapat mencapai 2 – 3 meter sehingga menyulitkan tim monitoring menuju ke lokasi penyelaman dan mengambil data. Hal ini mengakibatkan terdapat 6 site penyelaman yang belum dapat diambil datanya.

Selain itu adanya pemilik hak ulayat wilayah atau petuanan yang mengharuskan ijin kegiatan dengan membayar sejumlah uang menjadi kendala pada saat pelaksanaan monitoring, karena belum disosialisasikan dengan baik dan tidak ada aturan resminya.

Kegiatan tim monitoring selanjutnya adalah menganalisis data monitoring sehingga menghasilkan informasi mengenai tren dan status tutupan karang dan biomassa ikan yang dapat digunakan oleh pengelola kawasan konservasi sebagai pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengelolaan. Hasil Analisa data ini juga digunakan untuk membuat laporan teknis untuk keperluan diseminasi, publikasi dan komunikasi yang lebih luas, baik untuk masyarakat umum, penyumbang dana dan mitra terkait sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pengelolaan kawasan konservasi.

> **life is about taking chances, trying new things, having fun, making mistakes, and learning from it**
> **- Anonymous -**

Menyelamatkan Sarang Penyu Belimbing di Pantai Jeen Syuab

Deasy N. Lontoh



Gambar 1. Salah satu dari empat kandang relokasi yang didirikan untuk menampung sarang penyu belimbing pada musim peneluran Oktober 2018 – Maret 2019. Kandang relokasi didirikan dengan menggunakan bahan-bahan yang dapat ditemukan disekitar pantai peneluran. Setiap sarang yang dipindahkan diberikan keterangan pada pita seperti tanggal bertelur.

Terletak di Distrik Abun, pantai Jeen Syuab (dulu dikenal dengan nama Wermon), merupakan salah satu pantai peneluran yang penting bagi penyu belimbing. Jenis penyu terbesar ini bertelur di pantai Jeen Syuab sepanjang tahun. Hal ini unik karena di banyak pantai peneluran di dunia, penyu belimbing bertelur hanya satu musim per tahun. Aktivitas peneluran penyu belimbing di pantai Jeen Syuab berlangsung antara bulan April hingga September ("musim teduh") dengan puncak pada bulan Juni dan Juli, dan antara bulan Oktober hingga Maret ("musim ombak") dengan puncak pada bulan Desember dan Januari.

Terbentang sepanjang 6 km dengan pasir kehitaman, pantai Jeen Syuab terkikis pada saat musim ombak, saat angin monsoon barat bertiup dan membawa musim hujan bagi Indonesia. Sebagian besar sarang-sarang penyu belimbing yang diletakkan di Jeen Syuab antara Oktober dan Maret terancam hanyut terbawa ombak dan tergenang air pasang. Oleh sebab itu, Tim Pemantauan Penyu dan Perlindungan Sarang UNIPA bersama masyarakat lokal bekerja keras untuk menyelamatkan sarang-sarang tersebut.



Gambar 2. Tim UNIPA melaksanakan evaluasi sukses penetasan yang meliputi: menggali sarang-sarang yang sudah menetas atau melewati masa inkubasi lebih dari 80 hari, menghitung cangkang-cangkang telur yang lebih dari 50% (telur menetas), menghitung telur-telur yang tidak menetas. Sukses penetasan dikalkulasi dengan membagi jumlah telur menetas dengan jumlah total telur.

Pada musim peneluran Oktober 2018 hingga Maret 2019, tim UNIPA berhasil menyelamatkan 43% dari jumlah total sarang penyu belimbing dengan memindahkan sarang-sarang tersebut ke dalam kandang relokasi. Untuk menilai tingkat kesuksesan sarang, tim UNIPA melaksanakan evaluasi sukses penetasan pada semua sarang yang ada dalam kandang relokasi pada masa penetasan (Januari-Maret 2019).

Hasilnya, sekitar 68% dari jumlah total telur per sarang berhasil menetas. Dengan begitu, upaya pemindahan sarang pada musim ini diperkirakan menghasilkan sekitar 8200 tukik penyu belimbing. Ribuan tukik-tukik ini tidak dapat dihasilkan tanpa upaya penyelamatan sarang yang dilakukan oleh tim UNIPA dan masyarakat lokal.



Gambar 3. Tukik-tukik penyu belimbing bermunculan dari salah satu sarang dalam kandang relokasi yang menetas. Tukik-tukik langsung dibawa ke tepi pantai dan dibiarkan mencapai laut sendiri.

Pertemuan Triwulan Peningkatan Kapasitas UPTD Taman Pesisir Jeen Womom

Sinus Keroman dan Yosua Kocu



Gambar 1. Diskusi Pembahasan Standar Operasional Prosedur UPTD Taman Pesisir Jeen Womom

Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) adalah salah satu lembaga pemerintahan yang menangani kegiatan konservasi penyu belimbing di Taman Pesisir (TP) Jeen Womom Kabupaten Tambrauw setelah pemberlakuan UU No 23 Tahun 2013. Peningkatan kapasitas Unit Pelaksana Teknis Dinas merupakan salah satu program dalam Blue Abadi Fund (BAF) Siklus 2 yang diajukan oleh Tim UNIPA dalam rangka mendukung kegiatan upaya perlindungan penyu belimbing. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan perlindungan penyu adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dan membangun hubungan kerjasama dengan para mitra yang berkepentingan demi mengembangkan kawasan konservasi penyu belimbing di Distrik Abun, Kabupaten Tambrauw, Provinsi Papua Barat.

Tim UNIPA melalui Manajemen Fitryanti Pakiding, Ph.D telah melakukan kegiatan monitoring penyu dan pemberdayaan masyarakat di kawasan konservasi penyu belimbing juga mempunyai komitmen untuk meningkatkan kapasitas UPTD TP Jeen Womom.

UPTD TP Jeen Womom mempunyai kewenangan pengelolaan kawasan konservasi diharapkan nantinya dapat memajukan pengembangan pengelolaan kawasan yang mandiri dan berinovatif serta berdaya saing. Bentuk kegiatan yang dilakukan untuk peningkatan kapasitas UPTD bersama mitra kerja antara lain penyusunan struktur organisasi UPTD, penyusunan SOP-SOP tentang pengelolaan keuangan, monitoring penyu dan aset.

Kegiatan ini di lakukan pada hari Selasa, 19 Maret 2019, bertempat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Papua Manokwari. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 20 orang peserta yang berasal dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat dan Kabupaten Tambrauw, Unit Pelaksana Teknis Dinas Taman Pesisir, Jeen Womom, Yayasan WWF Indonesia, UNIPA, Starling Recources dan Loka PSPL Sorong.

Tujuan pertemuan tersebut dilakukan untuk mengetahui perkembangan pengelolaan kawasan TP Jeen Womom serta *update* kegiatan UPTD TP Jeen Womom (tentang hambatan dan kendala, serta program kerja Tahun 2019).



Gambar 2. Presentasi Proses Pembentukan Taman Pesisir Jeen Womom

Selain itu, dengan adanya pertemuan secara rutin, dimaksudkan untuk mengetahui kemajuan proses pembentukan kelembagaan UPTD di tingkat provinsi dan mereview secara bersama Satuan Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun oleh masing-masing mitra BHS (*Bird's Head Seascape*) serta menyusun rencana kerja dan mekanisme pendampingan UPTD TP Jeen Womom Tahun 2019.

Dalam kegiatan ini telah menyepakati bersama bahwa para mitra akan mendorong UPTD melalui pertemuan rutin dan melibatkan UPTD dalam kegiatan para mitra seperti pelatihan monitoring penyu belimbing dan pengelolaan keuangan dan pengelolaan aset. Sedangkan UPTD mempunyai program kerja Tahun 2019 diantaranya, kegiatan sosialisasi pembentukan UPTD, tujuan pembentukan, tugas dan fungsinya UPTD, serta melakukan monitoring penyu di Jeen Yessa pada musim peneluran Mei-Oktober 2019.

Kegiatan-kegiatan tersebut telah dibagi berdasarkan program kerja masing-masing mitra dan pertemuan berikutnya akan mereview bersama. Dalam pertemuan ini juga menyepakati bersama bahwa UPTD TP Jeen Womom adalah tipe B walau pun dalam Surat Keputusan (SK) Menteri adalah Tipe A.

Pertimbangan perubahan tipe A menjadi tipe B adalah UPTD TP Jeen Womom belum memiliki sumberdaya manusia yang memadai dan belum berjalan secara efektif.

Kegiatan pertemuan ini dibuka oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tambrauw-Linderd Rouw, S.ST dan ditutup oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat-Jakobus Ayomi, M.Si. Kegiatan ini didanai Blue Abadi Fund (BAF) melalui Yayasan KEHATI.

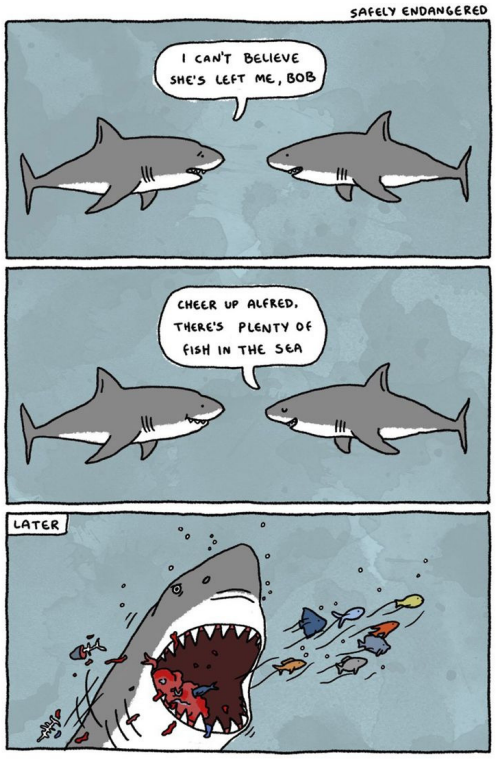

Pelatihan Identifikasi Bentuk Hidup Terumbu Karang dan Jenis-jenis Ikan

Habema FY Monim, Irman Rumengan, Dariani Matualage, Purwanto



Gambar 1. Pemberian Materi di Kelas

Pelatihan indentifikasi bentuk hidup terumbu karang dan identifikasi jenis-jenis ikan merupakan kegiatan yang tiap tahun dilakukan dengan tujuan untuk melatih peserta pelatihan agar mampu mengidentifikasi bentuk hidup terumbu karang serta mampu mengidentifikasi jenis-jenis ikan, dengan mengacu pada protokol monitoring yang dikembangkan oleh Ahmadia dkk (2013). Pelatihan ini sangat penting dilakukan untuk memastikan kualitas data dan konsistensi data monitoring kesehatan karang yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan Kawasan Konservasi Perairan (KKP). Kegiatan ini selain dilakukan sebagai ilmu tambahan bagi peserta pelatihan, juga bertujuan untuk mencari peserta yang akan bergabung dalam Tim Monitoring Ekologi yang setiap tahun melakukan monitoring kesehatan terumbu karang di area Bentang Laut Kepala Burung (BLKB) Papua Barat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan pada tanggal 25 -27 Januari Tahun 2019, bertempat di ruang kuliah Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Papua dan Pantai Pasir Putih Manokwari.

Peserta dalam pelatihan ini merupakan mahasiswa yang masih aktif kuliah di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan dan mahasiswa yang tergabung dalam Klub selam Faknik Diving Club Universitas Papua.

Materi diberikan kepada 15 orang peserta yang terdiri dari 6 orang perempuan dan 9 orang laki-laki, terbagi menjadi dua sesi, yaitu teori berisi materi mengenai metode PIT (*Point Intercepte Transect*), pengenalan karang dan ikan serta estimasi jumlah dan ukuran Ikan. Materi teori ini dilaksanakan di kelas sedangkan untuk praktek pengamatan di lapangan dilakukan di Pantai Pasir Putih Manokwari. Pemateri merupakan anggota Tim Monitoring Ekologi BLKB dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Papua dan Balai Besar Taman Nasional Teluk Cenderawasih.

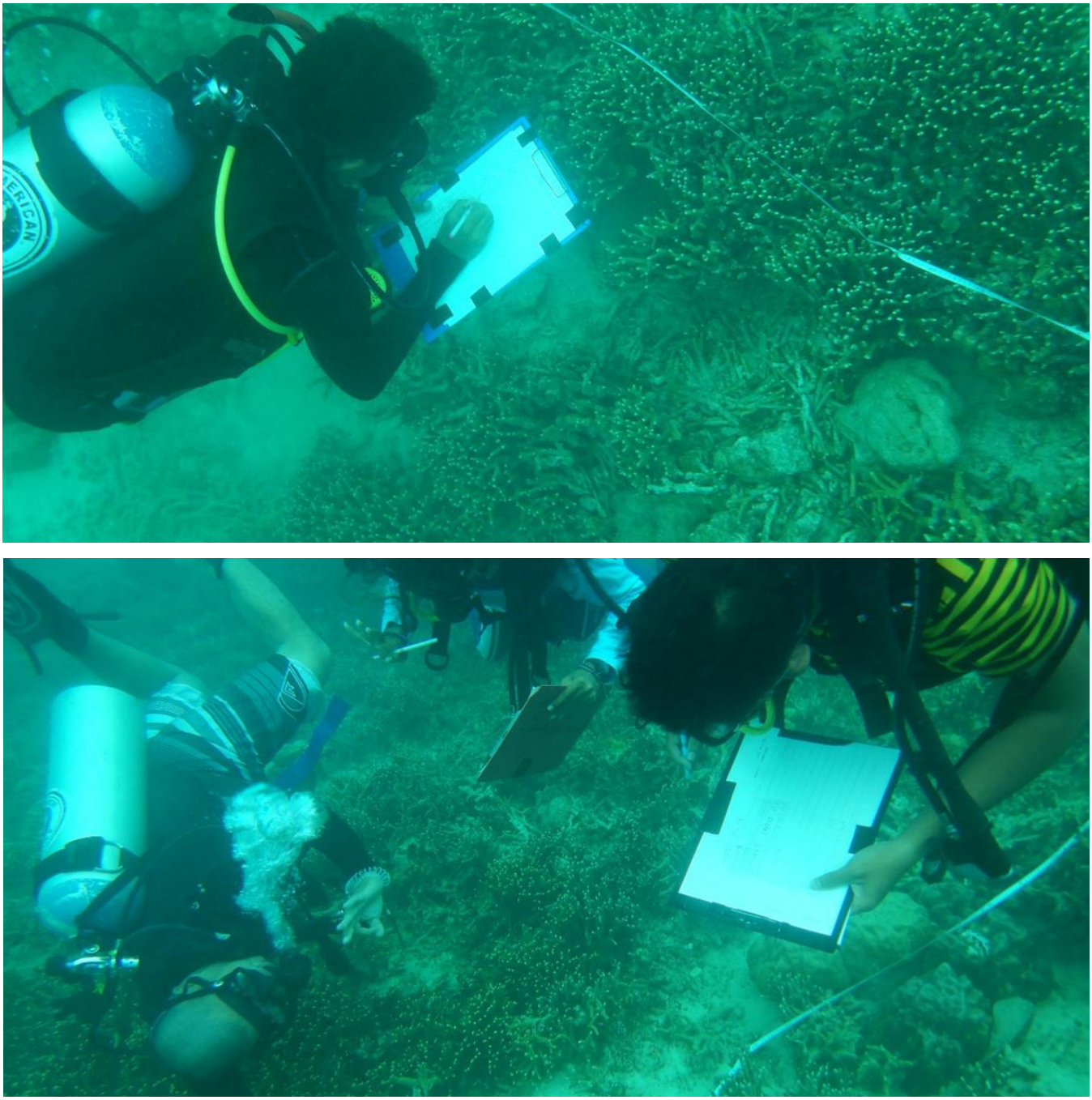

Gambar 2. Latihan Pengamatan di Lapangan

Hasil pelatihan ini menunjukan bahwa para peserta umumnya mampu mengidentifikasi bentuk hidup terumbu karang dengan lebih mudah dibandingkan mengidentifikasi jenis-jenis ikan yang menurut beberapa peserta agak sulit mengenal jenis-jenis ikan dalam waktu yang tidak terlalu panjang. Dari hasil praktik di lapangan dengan cara melakukan penyelaman sambil mengamati obyek terumbu karang dan ikan menunjukan bahwa para peserta pada umumnya telah mampu menyelam dengan baik.

Peserta juga mampu mengidentifikasi bentuk hidup terumbu karang dengan baik, namun untuk mengidentifikasi ikan agak sulit dilakukan karena obyek ikan yang ingin diamati sangat sulit ditemukan pada saat praktik. Beberapa kendala yang dihadapi adalah waktu yang dianggap terlalu singkat, alat peraga dan juga alat selam yang terbatas jumlahnya.

Penelitian Potensi Dasar Daerah Dalam Rangka Pengembangan KPJU Unggulan UMKM di Provinsi Papua 2018

Kezia Salosso



Gambar 1. Wawancara terhadap staf distrik di Distrik Bonggo, Kabupaten Sarmi (Foto: Irvandi B.)

Kegiatan penelitian Potensi Dasar Daerah dalam rangka Pengembangan Komoditi, Produk dan Jenis Usaha (KPJU) Unggulan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kerjasama antara Bank Indonesia (BI) Kantor Perwakilan Provinsi Papua di Jayapura dengan Universitas Papua (UNIPA). Penelitian ini merupakan penelitian pengulangan yang dilakukan setiap lima (5) tahun, dan telah dilakukan sebanyak dua (2) kali di Provinsi Papua (tahun 2013 dan tahun 2018). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendata KPJU Unggulan dan KPJU Potensial yang perlu mendapat prioritas untuk di kembangkan, baik di tingkat Provinsi Papua, kabupaten/kota dan distrik.

Pengambilan data dimulai pada bulan Oktober 2018 sampai dengan Mei 2019. Survei melibatkan 27 orang anggota tim yang terdiri dari staf dosen dan alumni dari UNIPA. Terdapat sepuluh (10) Kabupaten/Kota sebagai lokasi penelitian di Provinsi Papua, yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Keerom, Kabupaten Nabire, Kabupaten Jayawijaya, Kabupaten Mimika, Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, dan Kabupaten Merauke.

Tim melakukan wawancara terhadap Lembaga/instansi teknis terkait, Perbankan, Lembaga usaha atau Pengusaha dan Universitas. Sementara itu, total distrik yang disurvei mencapai 89 distrik. Responden di tingkat distrik termasuk koordinator statistik distrik, penyuluh lapangan, kepala/staf distrik, PNPM Mandiri dan tokoh masyarakat (minimal tiga data perdistrik).

Penentuan KPJU unggulan dan KPJU potensial dilakukan melalui beberapa tahapan dan menggunakan metode analisis yang berbeda. Pertama adalah survei di tingkat provinsi untuk menentukan goal, sektor/subsektor unggulan di tingkat Provinsi Papua, dan bobot penilaian KPJU di tingkat distrik. Hasil survey dianalisis menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dan selanjutnya dilaporkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Tahap kedua adalah survei di tingkat distrik. Tahap ini dilakukan untuk mendata KPJU yang dikembangkan di sebelas (11) sektor/subsektor kajian (Pertanian/Tanaman pangan, perkebunan, peternakan, Perikanan,





Gambar 2. Kiri: Wawancara terhadap Responden di Kabupaten Merauke (Foto: Kezia S), Kanan: Sapi, Komoditi unggulan di Provinsi Papua (Foto: Lukas Sonbait)

Kehutanan, Pertambangan, Perindustrian, Transportasi, Jasa dan Pariwisata/ Hotel/ Restoran). Analisis data menggunakan Metode Perbandingan Eksponensial (MPE) dan metode Borda. Hasil survei di tingkat distrik ini selanjutnya digunakan pada tahap selanjutnya di tingkat kabupaten.



Gambar 3. FGD Akhir Tingkat Provinsi di Jayapura tanggal 7 Mei 2019 (Foto: Anita P. Lamba)

Di tingkat Kabupaten/Kota, pengambilan data dan analisis data dilakukan melalui tiga (3) tahapan yaitu penentuan sektor/subsektor unggulan kabupaten/kota, penentuan KPJU unggulan dari sektor/subsektor unggulan dan Penentuan KPJU unggulan lintas sektoral kabupaten/kota.

Analisis data menggunakan metode AHP dan Bayes. Hasil survei ini kemudian dilaporkan melalui FGD. KPJU potensial didata pada saat pelaksanaan FGD di masing-masing kabupaten/kota.

Tahap akhir dari seluruh rangkaian survei di kabupaten/kota adalah FGD akhir di tingkat provinsi. Tujuan FGD ini adalah untuk menyampaikan hasil penelitian dan mendiskusikan usulan KPJU pontensial tingkat Provinsi Papua. Berdasarkan hasil analisis data, sepuluh (10) KPJU unggulan Provinsi Papua adalah Babi, Sagu, Sapi, Pinang, Cabai Rawit/Rica, Ikan Nila, Ikan Cakalang, Kelapa, Ikan Bubara dan Kopi. Sementara itu, terdapat 13 KPJU potensial yang diusulkan oleh peserta FGD: Rumput laut, Kepiting, Kelapa Hutan, Ubi Jalar, Buah Merah, Minyak Kayu Putih, Madu, Gaharu, Pisang, Pepaya, Kentang, Sarang Semut, dan Bawang Merah. Ditegaskan bahwa penentuan KPJU di Provinsi Papua harus disesuikan dengan kebijakan masing-masing daerah, terutama yang telah ditetapkan dalam RPJMD daerah.

Seleksi dan Pelatihan Pendamping Masyarakat Distrik Abun Periode Maret – Agustus 2019

Alberto Y. T. Allo



Gambar 1. Pembukaan *Training* Seleksi dan Pelatihan Pendamping Masyarakat Distrik Abun

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melalui Divisi Pembangunan Berkelanjutan, kembali mengadakan pelatihan yang dikhususkan bagi Pendamping Masyarakat (PM) Distrik Abun. Pelatihan ini memberi penguatan kapasitas bagi para PM yang nantinya bertugas meningkatkan kapasitas masyarakat di lima kampung binaan UNIPA di Distrik Abun Kabupaten Tambrauw Papua Barat yaitu Kampung Saubeba dan Kampung Womom (karena berdekatan lokasi maka biasa kami sebut kampung Saubeba–Womom), Kampung Warmandi, Kampung Wau dan Kampung Weyaf (karena berdekatan lokasi maka biasa kami sebut kampung Wau–Weyaf).

Tahapan seleksi penerimaan Pendamping Masyarakat dilakukan secara transparan dan objektif melalui tahapan-tahapan yaitu Tahap pertama, pengumuman penerimaan calon PM melalui media sosial dan brosur. Tahap kedua, penerimaan berkas dan seleksi berkas. Tahap ketiga, seleksi wawancara, dan tahap keempat atau yang terakhir, pelatihan calon PM. Berkas lamaran yang masuk sebanyak 17 orang terdiri dari alumni UNIPA dan dari luar alumni UNIPA yang ada di Papua Barat dan Papua serta diluar pulau Papua.

Kemudian dilakukan seleksi berkas dan yang dinyatakan lulus ke tahap selanjutnya sebanyak 15 orang. Kemudian dilakukan seleksi wawancara dan yang dinyatakan lulus ke tahap selanjutnya sebanyak 12 orang. Kemudian dilakukan pelatihan PM. Kegiatan Pelatihan dimulai pada tanggal 25 – 27 Februari 2019 di ruang rapat Divisi Pembangunan Berkelanjutan hari pertama dan hari kedua serta di Lab. Pengolahan THP di hari ketiga. Kegiatan dibuka langsung oleh Lakhar Ketua Dariani Matualage, M.Si yang diikuti oleh 12 orang peserta calon PM yang dinyatakan lolos untuk mengikuti pelatihan PM. Calon PM yang berasal dari alumni UNIPA yang mengikuti pelatihan 11 orang dan 1 orang alumni dari luar alumni UNIPA. PM yang dinyatakan lulus sebanyak 9 orang yaitu Petra Putra Otsinas, Maria Meidiana Rellyubun, Aflia Pongbatu, Khusnul Isnani Noviyanti, Mariya Ulfa, Yulfin W. Jigibalom, Alexander Maryar, Yunus Monim, dan Mikardes Albert.

Materi pelatihan secara garis besar terbagi atas 3 bagian yaitu pertama, Materi Program Trip Maret – Agustus 2019 terdiri dari Teknis Capaian Program serta Tugas Pokok dan Fungsi PM, Cerita Konservasi Penyu di Abun (secara holistik) dan Teknik Komunikasi dan Negosiasi (Praktek dan contoh kasus).



Gambar 2. Peserta Mengikuti Materi Pengolahan (kiri atas); dan Mengikuti Materi Komunikasi dan Negosiasi (kanan atas); Diskusi Pewawancara terkait hasil wawancara dari setiap peserta (bawah)

Kedua, materi pendidikan yang terdiri dari rumah belajar dan praktik cara mengajar membaca menulis berhitung (calistung). Ketiga, materi pengolahan terdiri dari prakti pembuatan minyak kelapa dan praktik pembuatan sabun dari santan kelapa. Materi-materi yang diberikan sudah dirancang sedemikian rupa sehingga diharapkan apabila peserta PM mengikuti semua pelatihan yang diberikan dapat dijadikan bekal PM melakukan tugas dan tanggungjawab dikampung-kampung yang ditempatkan nantinya.

Kegiatan ini ditutup secara resmi oleh Lakhar ketua yang berpesan bahwa peserta yang nantinya terpilih sebagai pendamping masyarakat merupakan perpanjangan tangan dari Tim Abun yang bekerja di kampung dan merupakan ujung tombak program kerja dan melakukan pendamping masyarakat di kampung, bekerjasama secara tim, dan menjaga kesehatan serta pendamping harus menjaga nama baik UNIPA.

Kegiatan Survei Sosial Ekonomi di Bentang Laut Kepala Burung: Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan Kaimana Tahun 2019

Maya Paembonan



Gambar 1. Kegiatan *field test*

Universitas Papua melakukan monitoring Sosial Ekonomi Masyarakat di Kawasan Konservasi Perairan Selat Dampier, Teluk Mayalibit dan Kaimana tahun 2019. UNIPA sebagai penyelenggara kegiatan tersebut melakukan seleksi calon enumerator. Beberapa tahapan yang harus diikuti oleh calon enumerator yaitu: tes wawancara, training dan *field test*. Terdapat 49 berkas pendaftar yang masuk, selanjutnya 46 orang yang mengikuti tes wawancara, dan dipilih 16 orang yang layak untuk mengikuti training.

Training dilakukan pada tanggal 8 – 12 April 2019 pada hari kerja, berlangsung dari pukul 09.00 – 16.00 Wit di Laboratorium Konservasi Fakultas Kehutanan Universitas Papua. Kegiatan ini dibuka oleh oleh Dr. Fitryanti Pakiding selaku pengelola program Survei Sosial Ekonomi di Bentang Laut Kepala Burung. 16 calon enumerator yang mengikuti training terdiri dari mahasiswa dan alumni Universitas Papua. Beberapa materi training yang disampaikan antara lain pengenalan tentang survei, kuisioner dan manajemen data yang dijelaskan oleh Ibu Dr. Fitryanti Pakiding, Fadli Zainudin, M.Si dan Joice Pangulimang, M.Si, sementara untuk materi metode survei disampaikan oleh Indah Ratih, M.Si.

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah enumerator wajib memahami dan dapat menyampaikan dengan baik pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kuisioner kepada responden.

Dengan jumlah pertanyaan yang banyak, enumerator diharapkan dapat tetap fokus bukan hanya pada saat menyampaikan pertanyaan tetapi juga memahami jawaban yang disampaikan oleh responden. Sementara itu pada manajemen data, dua hal yang perlu diperhatikan adalah pada saat pembersihan dan input data, pada tahap ini jika ada data yang dianggap kurang masuk akal maka dapat dilakukan pengecekan kembali.

Selain itu untuk lebih melatih keterampilan enumerator di lapangan dan untuk mengukur pemahaman mereka selama mengikuti training, maka pada hari Kamis 11 April dilakukan *field test* yang bertempat di kampung Aipiri. Calon enumerator dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai 2 rumah tangga. Pemilihan rumah tangga dilakukan secara acak, sehingga setiap rumah tangga memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Hasil dari *field test* menunjukkan bahwa secara umum peserta sudah cukup paham, namun demikian ada beberapa hal menyangkut pengisian kuisioner yang perlu diperbaiki kembali.

Pada akhirnya tiga belas orang terpilih yang akan turun ke lapangan melakukan survei. Pemilihan berdasarkan penilaian yang dilakukan selama masa training. Terdiri dari 4 perempuan dan 9 laki-laki. Tim akan dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok mempunyai *field coordinator*. Kegiatan training yang dilakukan diharapkan dapat memberikan pembekalan pengetahuan maupun keterampilan yang cukup sehingga ketika melakukan survei di lapangan kesulitan ataupun kendala dapat diminimalkan.

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Periode Maret-April 2019: Program Pemberdayaan Masyarakat - Blue Abadi Fund (BAF) Siklus 2

Kartika Zohar



Gambar 1. Tim Monitoring Wermon dan Tim PM Wau-Weyaf bersama Auditor dari PKF

Sebagai salah satu upaya mendukung upaya konservasi penyu belimbing di Papua Barat, Universitas Papua melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat pada kampung-kampung yang terletak dekat dengan pantai peneluran penyu belimbing di Distrik Abun, Kabupaten Tambrauw – Papua Barat.

Manfaat yang akan didapat masyarakat, diantaranya: anak-anak usia sekolah meningkat dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, masyarakat belajar teknik mengolah pangan untuk memperpanjang umur simpan hasil pertanian serta mengajarkan cara hidup sehat sederhana terutama bagi anak-anak.
Terdapat 9 orang Pendamping Masyarakat (PM) yang kemudian akan melakukan kegiatan pendampingan di setiap kampung untuk periode Maret hingga Agustus 2019 dengan melakukan program-program yang telah disampaikan pada Pelatihan Pendamping Masyarakat (25-27 Juli 2019). Selama periode Maret hingga Agustus 2019, terdapat 3 tim yang akan bekerja pada 3 kampung.

Selama periode tersebut juga akan dilakukan monitoring dan evaluasi setiap bulan yang berfungsi memastikan program-program yang direncanakan dapat diimplementasi dengan baik di lapang.

Pada Monev I (25 Maret - 10 April), hasil yang diperoleh:

Surat pengantar pemberitahuan telah di diberikan kepada aparat kampung dan pihak sekolah pada ketiga kampung melalui PM Masyarakat yang berangkat pada Kamis, 21 Maret 2019

Pertemuan bersama masyarakat di Kampung Wau-Weyaf terjadi pada 31 Maret 2019, diskusi tentang kegiatan pemberdayaan (kegiatan rumah belajar, kegiatan pembuatan noken, dan kegiatan pembuatan minyak kelapa), di lakukan di Gedung Gereja Wau. ***Hasilnya:*** *Masyarakat tertarik untuk ikut melakukan kegiatan dengan besaran jasa yang dibayarkan.*

Pertemuan bersama masyarakat di Kampung Saubeba terjadi pada 1 April 2019, yang diwakili oleh pemilik ulayat/tua-tua kampung (Bpk. Benyamitus Yessa), mendiskusikan terkait kegiatan di Rumah Belajar, Kegiatan pembuatan noken, dan kegiatan pembuatan minyak kelapa. ***Hasilnya:*** *Kegiatan di Rumah Belajar akan tetap dilakukan meskipun kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar di Saubeba akan diliburkan terkait dengan PEMILU, Perayaan Paskah, dan UAS Sekolah Dasar (estimasi dari kepala sekolah dasar bahwa lama libur adalah 2 bulan).*

Pertemuan di Kampung Warmandi tidak terjadi dengan masyarakat karena anggota masyarakat sebagian besar sedang ke Sausapor dikarenakan ada duka. Diskusi hanya terjadi dengan 2 keluarga saja, terutama untuk kegiatan rumah belajar.

Pengurusan penyewaan rumah di Kampung Warmandi yang telah disetujui sebesar Rp. 300.000/bulan, penyewaan dilakukan selama 6 bulan (Jan-Juni 2019), serta Diskusi bersama dengan salah satu pemilik ulayat di Pantai Wermon yaitu Mama Tabitha Yesnath terkait pembayaran jasa untuk 8 bulan.

Cerita Survei Konsumen Bank Indonesia di Provinsi Papua dan Papua Barat Selama Triwulan I (Januari – Maret 2019)

Kharis Saragih

Tahun 2019 Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah (KPW) Provinsi Papua dan Papua Barat kembali mempercayai UNIPA untuk menjalankan kegiatan Survei Konsumen (SK) di kota Jayapura, kota Sorong dan kab. Manokwari. Secara keseluruhan, metodologi kegiatan SK pada tahun ini sama dengan tahun sebelumnya yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi.

Pengambilan sampel pada kegiatan ini menggunakan metode Stratified Random Sampling, yaitu sampel diambil secara acak berdasarkan tingkat pengeluaran dan tingkat pendidikan. Persentase pengambilan sampel per sub wilayah, tingkat pengeluaran dan tingkat pendidikan harus konsisten dijaga pada level tertentu.

Khusus untuk di wilayah survei yang selama ini dilakukan oleh UNIPA tidak menggunakan tingkat pendidikan sebagai dasar pengambilan sampel dikarenakan cakupan wilayah survei yang tidak besar dengan jumlah Penduduk yang sedikit berdasarkan kriteria responden SK. Hal ini telah dinegosiasikan UNIPA ke KPW Bank Indonesia Provinsi Papua dan Papua Barat. Kriteria responden pada kegiatan SK adalah: 1. Tingkat pengeluaran minimal 1 juta/bulan, 2. Berusia minimal 20 tahun, 3. Memiliki pekerjaan, 4. Hidup mandiri (memiliki tempat tinggal sendiri dan tidak bergantung ke keluarga) 5. Pendidikan minimal SMA. Pembagian wilayah survei diawal tahun mengacu pada data jumlah penduduk dari Badan Pusat Statistika (BPS). Berdasarkan data tersebut cakupan wilayah survei konsumen dibagi per-distrik di setiap kota dan kabupaten yang menjadi target pengambilan data UNIPA.

No.	Distrik	Jumlah Penduduk	Persentase (%)	Jumlah Responden
1	Manokwari Barat	91137	0.620883463	93
2	Manokwari Timur	10008	0.068180889	10
3	Manokwari Selatan	14731	0.100356982	15
4	Prafi	15853	0.108000763	16
5	Masni	15057	0.102577903	15
	TOTAL	146786		150

Keterangan: Data Jumlah Penduduk diambil dari data BPS Papua Barat Dalam Angka, 2017

Gambar 1. Pembagian wilayah survei di kab. Manokwari berdasarkan jumlah penduduk

No.	Wilayah Survey/Distrik	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran tahun 2018								Jumlah Distribusi Responden/Distrik
		1-2 Juta	2-3 Juta	3-4 Juta	4-5 Juta	5-6 Juta	6-7 Juta	7-8 Juta	>8 Juta	
1	Manokwari Barat	38	33	17	5	0	0	0	0	93
2	Manokwari Selatan	8	5	2	0	0	0	0	0	15
3	Prafi	6	6	4	0	0	0	0	0	16
4	Manokwari Timur	5	3	3	0	0	0	0	0	11
5	Masni	7	5	3	0	0	0	0	0	15
Jumlah Distribusi/Tingkat Pengeluaran		**64**	**52**	**29**	**5**	**0**	**0**	**0**	**0**	**150**

Gambar 2. Pembagian wilayah survei per-distrik berdasarkan tingkat pengeluaran.

Sesuai dengan pembagian wilayah survei per-distrik pada table diatas, enumerator dibagi per-kuisionernya dan disebar ke setiap distrik. Tantangan terberat yang dihadapi enumerator dilapangan adalah apabila mewawancarai responden pada suatu distrik, kemudian pengeluaran responden tersebut tidak sesuai dengan pembagian yang telah diberikan. Untuk mengatasi ini, enumerator berkonsultasi ke koordinator lapangan. Target responden pada setiap kota dan kabupaten berjumlah 150.

No.	Wilayah Survey	Surveyor	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengeluaran								Jumlah Data
			1-2 Juta	2-3 Juta	3-4 Juta	4-5 Juta	5-6 Juta	6-7 Juta	7-8 Juta	>8 Juta	
1	Abepura	Yulita		2	3						5
		Santi	5	5	5	3	2				20
		Aldy									0
		Anggian									0
		Vivien	2	2	6	3	2				15
		Febry									0
		Nasir	2	3							5
		Zulfikar									0
		Jeni									0
		Jilhan									0
Sub Distribusi Rsponden/Pengeluaran (1)			9	12	14	6	4	0	0	0	45
Target			9	12	14	6	4	0	0	0	45
GAP			0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Heram	Yulita									0
		Santi									0
		Aldy									0
		Anggian									0
		Vivien									0
		Febry									0
		Nasir									0
		Zulfikar									0
		Jeni	8	2	2						12
		Jilhan	5	5	3						13
Sub Distribusi Rsponden/Pengeluaran (1)			13	7	5	0	0	0	0	0	25
Target			13	7	5	0	0	0	0	0	25
GAP			0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Jayapura Selatan	Yulita	5	2	3	5					15
		Santi									0
		Aldy	4	6	5						15
		Anggian									0
		Vivien									0
		Febry									0
		Nasir	3	3	2	2					10
		Zulfikar									0
		Jeni									0
		Jilhan									0
Sub Distribusi Rsponden/Pengeluaran (1)			12	11	10	7	0	0	0	0	40
Target			12	11	10	7	0	0	0	0	40
GAP			0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Jayapura Utara	Yulita									0
		Santi									0
		Aldy									0
		Anggian	5	5							10
		Vivien									0
		Febry	5	5	6	2	2				20
		Nasir									0
		Zulfikar	5	1	1	3					10
		Jeni									0
		Jilhan									0
Sub Distribusi Rsponden/Pengeluaran (1)			15	11	7	5	2	0	0	0	40
Target			15	11	7	5	2	0	0	0	40
GAP			0	0	0	0	0	0	0	0	0

Survei ini berlangsung dari tanggal 1 sampai dengan tanggal 16 setiap bulannya, setelah kuisioner tersebut diserahkan ke koordinator, kemudian akan dilakukan *Quality Control* (QC) Dokumen sebelum data tersebut diinput tenaga entry data. Setelah data diinput, koordinator melakukan *Quality Control Callback* dengan cara menelpon setiap responden secara random.

Tujuan dari QC pada kegiatan SK adalah untuk menjamin kualitas data dari setiap enumerator. Kesulitan yang sering dialami berada pada QC *Callback* dimana responden tidak merespon ketika dihubungi juga apabila mengangkat telpon, cenderung responden mengangap telpon yang dilakukan Koordinator lapangan adalah penipuan.

Blue Abadi Fund Siklus 1: Penyusunan Laporan Akhir Keuangan dan Program

Henny Undap, Julita Paladan, Susi Marini



Gambar 1. Penyusunan Laporan Akhir selama Periode Juli 2017-Desember 2018 oleh setiap program

Sains untuk Konservasi adalah salah satu program Blue Abadi Fund pada Siklus 1 yang merupakan kerjasama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Papua (LPPM UNIPA) dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati (KEHATI). Program ini telah berlangsung selama 18 bulan sejak Juli 2017 hingga Desember 2018.

Pada tanggal 6 - 16 Februari 2019, bertempat di Swissbel Hotel Manokwari, Yayasan KEHATI mengadakan penutupan kegiatan-kegiatan dalam BAF Siklus I, termasuk kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam program Sains untuk Konservasi. Pemeriksaan keuangan merupakan salah satu proses dalam penutupan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pemeriksaan keuangan, Yayasan KEHATI memeriksa sejauh mana penggunaan dana-dana kegiatan dengan melihat catatan transaksi harian keuangan dan laporan keuangan disertai bukti-bukti pendukung yang telah dipersiapkan oleh Tim *Financial* Pelaksana Program Sains untuk Konservasi.

Bukti-bukti pendukung yang disampaikan diantaranya berupa kwitansi, nota belanja, kontrak kerja, dan bidding. Bukti-bukti pendukung tersebut dilaporkan kepada yayasan KEHATI sebagai pertanggungjawaban dari dana yang diberikan kepada pihak pengelola Program Sains untuk konservasi.

Sebagai bentuk upaya peningkatan kapasitas program Sains untuk Konservasi, yayasan KEHATI juga melakukan kegiatan peningkatan kapasitas Tim Financial Pelaksana Program Sains untuk Konservasi. Pada tanggal 25-30 Maret 2019, yayasan KEHATI mengirim perwakilannya untuk mendampingi dan membantu tim financial Pelaksana Program Sains untuk Konservasi dalam melengkapi bukti-bukti pendukung laporan keuangan yang akan digunakan saat proses audit eksternal oleh lembaga auditor independen. Dalam pendampingan tersebut pihak KEHATI melakukan pemeriksaan pada Catatan Transaksi Harian (CTH) yang mengacu pada bukti pendukung seperti catatan Bank Masuk (BM), Bank Keluar (BK), Kas Masuk (KM), Kas Keluar (KK) serta Pertanggungjawaban Uang Muka (PJUM) yang meliputi bukti transaksi serta bukti pendukung yang menunjang pengeluaran dana. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi Tim Financial karena banyak informasi dan pengetahuan baru yang dipelajari selama proses pendampingan tersebut.



Gambar 2. *Exit Meeting* kegiatan Audit Eksternal

Setelah seluruh kelengkapan laporan keuangan dipersiapkan oleh Tim Financial Pelaksana Program Sains untuk Konservasi, maka pada tanggal 4 – 13 April 2019 bertempat di kantor LPPM UNIPA dilaksanakan kegiatan Audit Keungan Eksternal oleh lembaga auditor yang ditunjuk oleh Yayasan KEHATI. Lembaga yang melaksanaan audit adalah, PKF International Association yaitu salah satu lembaga auditor independen yang berkompeten untuk memeriksa pertanggungjawaban penggunaan dana yang diberikan oleh donatur.

Selain audit pada bagian Financial, audit juga dilakukan pada bagian pelaksanaan program. Auditor mengunjungi tempat kegiatan selama 4 hari guna mengecek pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana di lapang. Selama pelaksanaan audit berlangsung terdapat beberapa catatan penting yang menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan kapasitas financial.

Salah satu contoh yaitu penulisan yang benar pada lembar kwitansi dan nota belanja yang digunakan. Proses audit berjalan lancar dan diakhiri dengan exit meeting antara pihak auditor, perwakilan yayasan KEHATI dan seluruh staff Pelaksana Program Sains untuk Konservasi.



Pengolahan dan Pemasaran Produk Pisang dari Pantura selama Triwulan I (Januari - Maret 2019)

Rivyelta A. Korwa, Gresiani Y. Sadipun Komber

Salah satu visi LPPM UNIPA adalah mengabdikan ilmu kepada masyarakat melalui penelitian dan kerja nyata. Wujud nyata perwujudan dari visi tersebut maka telah dilakukan beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti peningkatan potensi sumberdaya pangan potensial di beberapa daerah sasaran di Papua Barat. Beberapa daerah yang menjadi fokus peningkatan sumberdaya, biasanya memiliki keistimewaan sendiri. Contoh keistimewaan tersebut adalah beberapa hewan endemik, yang pada umumnya ada disana dan terancam kehidupannya oleh masyarakat yang mengkonsumsi dan mendapatkan keuntungan ekonomi darinya, sehingga untuk mengalihkan fokus masyarakat dari hewan endemik tersebut maka dilakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Bekerja sama dengan Konsulat-Jenderal Australia di Makassar yang memiliki program dana hibah skala kecil atau dikenal dengan nama Direct Aid Program (DAP), dimana tujuan utamanya adalah untuk Pengembangan Masyarakat secara berkelanjutan yang dirancang untuk membantu kelompok masyarakat guna meningkatkan standar kehidupan mereka maka dipilihlah kampung Mubraidiba untuk menjadi sasaran program tersebut. Mubraidiba merupakan salah satu kampung yang terletak di Pantai Utara Manokwari, Papua Barat. Daerah ini menjadi sasaran peningkatan potensi sumberdaya pangannya karena turut memberikan sumbangsih terhadap kegiatan konservasi di Papua Barat. Terdapat sebuah penangkaran yang menampung beberapa jenis telur dan tukik penyu seperti penyu hijau dan penyu sisik yang dimotori oleh Bapak Otto Tarami. Beliau membeli telur dari masyarakat disana yang pada umumnya sering mengambil telur penyu untuk dikonsumsi dan juga mendapatkan pendapatan tambahan ekonomi dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan alasan di atas, dilakukan kegiatan peningkatan perekonomian disana untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat tanpa harus menjual telur penyu. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pelatihan kerajinan tangan (noken) dan pengolahan keripik pisang. Pada bulan Januari – Maret 2019, fokus kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan keripik pisang yang berlokasi di Pantai Utara Manokwari. Para pekerja dari kegiatan ini adalah 4 orang Ibu-ibu yang juga berdomisili di Pantai Utara Manokwari sementara bahan utama yang digunakan diambil dari Mubraidiba dan kampung-kampung sekitarnya.

Kegiatan ini menghasilkan minimal 10 kg per produksi dan mendapatkan omset rata-rata kurang lebih Rp 1.000.000,- per produksi. Produksi dilakukan 4 kali dalam sebulan dengan waktu kerja dari pukul 09.00 hingga 17.00 WIT. Keripik pisang yang dihasilkan, diproduksi dengan beberapa varian rasa seperti coklat, manis, bawang dan vanilla. Penjualan keripik pisang dilakukan secara online dan diantarkan kepada pelanggan-pelanggan yang berada di Manokwari.



Gambar 1. Proses produksi kripik

Seberapa Penting Data

Dariani Matualage

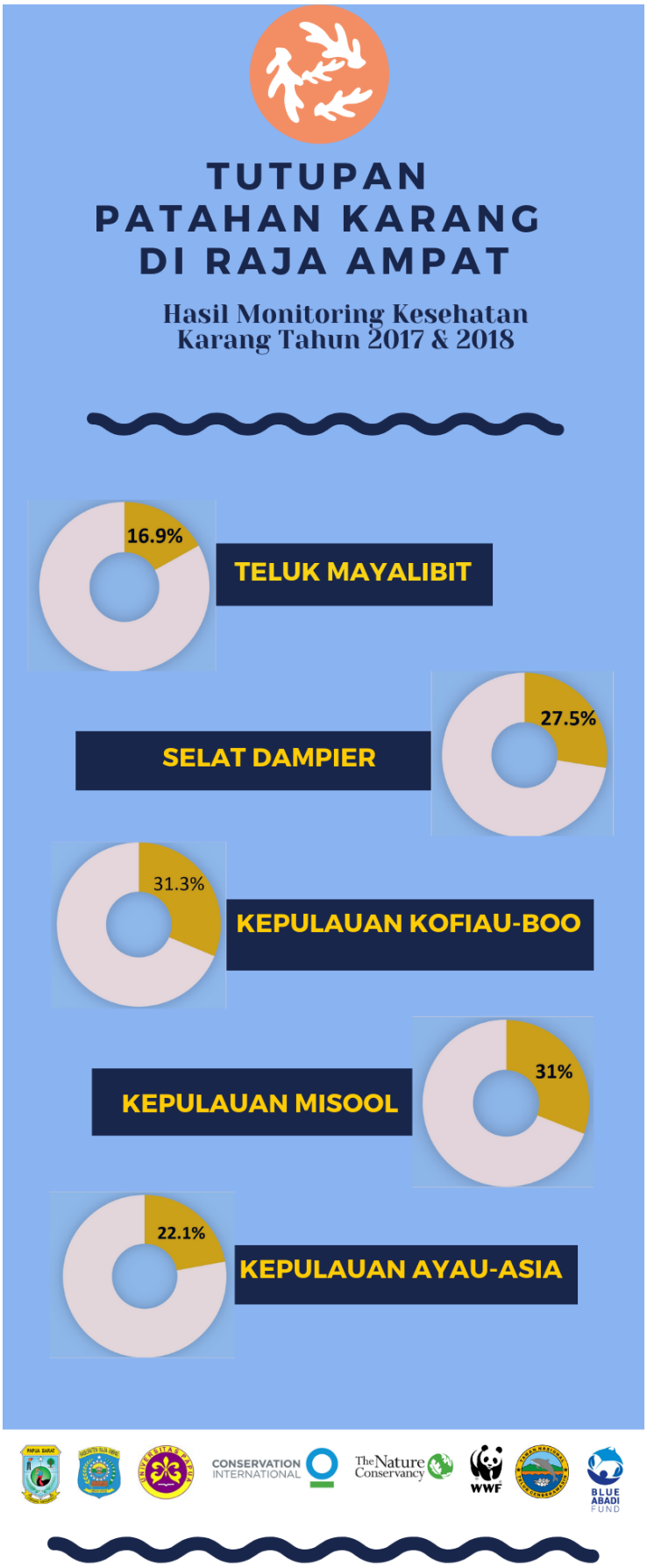



Gambar 1. Foto karang yang sehat (atas); foto patahan karang (bawah), Foto: Irman R.

Mitra dan Sponsor





KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP
DAN KEHUTANAN
REPUBLIK INDONESIA























BANK INDONESIA







KEHATI
INDONESIAN BIODIVERSITY
CONSERVATION TRUST FUND











USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

CONSERVATION
INTERNATIONAL



The Nature
Conservancy



Australian
Aid



INTERNATIONAL
SEAFOOD
SUSTAINABILITY
FOUNDATION

The
WALTON FAMILY
FOUNDATION

WFN

the David
& Lucile Packard
FOUNDATION



Fisheries and Oceans
Canada

Kontak Kami

Jln. Brawijaya Makalew No. 250

coe.lp2m@unipa.ac.id

www.dpb-lppm-unipa.com



Design & layout by:
karlika Zehar